

ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH RESTORAN, JUMLAH HOTEL, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PAD SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019

ANALYSIS OF THE EFFECT OF THE NUMBER OF TOURISTS, THE NUMBER OF RESTAURANTS, THE NUMBER OF HOTELS, AND THE NUMBER OF POPULATIONS ON THE TOURISM SECTOR PAD IN CENTRAL JAVA PROVINCE 2015-2019

¹⁾Asmisari, ²⁾Whinarko Juliprijanto, ³⁾Gentur Jalunggono

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Email: asmisari16@gmail.com

Abstrak

Suatu bagian dari penerimaan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Upaya untuk meningkatkan PAD bisa dilaksanakan melalui pengoptimalan potensi aspek pariwisata. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengidentifikasi dampak jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel, serta jumlah penduduk pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data panel. Data yang dipakai dalam bentuk data sekunder yang diperoleh pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah serta Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tersebut memakai analisis regresi data panel melalui program *E-views 10*. Hasil analisis pada pengamatan ini menunjukkan bahwa (1) jumlah wisatawan berdampak secara signifikan pada PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah, (2) jumlah restoran berdampak secara signifikan pada PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah, (3) jumlah hotel tidak berdampak secara signifikan pada PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah, (4) jumlah penduduk berdampak secara signifikan pada PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah, (5) jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel, serta jumlah penduduk secara bersamaan mempunyai dampak signifikan terhadap PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019.

Kata kunci: PAD Sektor Pariwisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk

Abstract

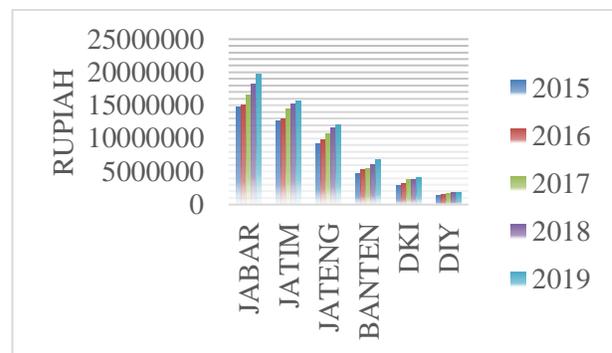
A part of regional revenue is Regional Original Income (PAD). Efforts to increase PAD can be carried out through optimizing the potential of tourism aspects. This study aims to identify the impact of the number of tourists, the number of restaurants, the number of hotels, and the number of residents on the Regional Original Income (PAD) of the tourism sector in Central Java Province in 2015-2019. The data used in this research is panel data. The data used in the form of secondary data obtained from the Central Java Provincial Statistics Agency (BPS) and the Central Java Provincial Youth, Sports and Tourism Office. study uses panel data regression analysis through the E-views 10 program. The results of the analysis on this

observation show that (1) the number of tourists has a significant impact on PAD in the tourism sector in Central Java Province, (2) the number of restaurants has a significant impact on PAD in the tourism sector. in Central Java Province, (3) the number of hotels does not have a significant impact on the PAD of the tourism sector in Central Java Province, (4) the number of residents has a significant impact on the PAD of the tourism sector in Central Java Province, (5) the number of tourists, the number of restaurants, the number of hotels, as well as the number of residents simultaneously have a significant impact on the PAD of the tourism sector in Central Java Province in 2015-2019.

Keywords: Tourism Sector PAD, Number of Tourists, Number of Restaurants, Number of Hotels, and Number of Population

PENDAHULUAN

Tiap daerah berusaha untuk memaksimalkan perkembangan yang bersumber pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meningkatnya PAD dalam keadaan stabil serta memenuhi kebutuhan menunjukkan jika wilayah tersebut dapat mengoptimalkan potensi penghasilan, yang berdampak pada pengurangan tergantungnya bantuan dari pemerintah pusat serta terciptanya daerah yang mandiri (Dewi et al., 2018). Pelaksanaan mengenai pariwisata adalah variabel utama pada pembangunan daerah sekarang. Hal ini bermakna jika sektor wisata memiliki fungsi utama serta strategis dalam perkembangan sebuah wilayah yang mana tiap wilayah diwajibkan mampu mengoptimalkan sumber-sumber penghasilan wilayah yang mampu mendorong kontribusi dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD).



Sumber: BPS, Statistik Indonesia, 2019 (data diolah).

Gambar 1 PAD Sektor Pariwisata Enam Provinsi di Pulau Jawa, Tahun 2015-2019 (Rupiah)

Berdasarkan Gambar 1 diatas realisasi pendapatan sektor pariwisata dari tahun 2015-2019 selalu mengalami peningkatan yang menunjukkan wilayah tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan penghasilannya, yang membuat pengurangan tergantungnya bantuan pemerintah pusat serta terciptanya wilayah yang mandiri. Pariwisata adalah suatu aspek pendukung potensial untuk mendorong susunan perekonomian daerah dan mampu menaikkan aspek mandiri

serta persaingan wilayah. Menurut Dewi et al., (2018) cara meningkatkan PAD bisa dilaksanakan pada bidang migas serta non migas. Bidang pariwisata adalah variabel non migas. Namun, berdasarkan realisasi penerimaan PAD Sektor Pariwisata 6 Provinsi di Pulau Jawa, Jawa tengah berada diposisi ke 3 sesudah Jawa Barat dan Jawa Timur. Ini menunjukkan bahwa realisasi penerimaan PAD Sektor Pariwisata di Jawa Tengah masih rendah dibandingkan provinsi lain. Kontribusi pertumbuhan penerimaan PAD di Jawa Tengah dari tahun 2015-2019 hanya sebesar 31.35%, dengan angka sebesar itu menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata di Jawa Tengah masih belum maksimal dalam meningkatkan pembangunan daerahnya.

Jumlah kunjungan wisatawan pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 terjadi kenaikan tiap tahunnya. Kunjungan wisatawan menuju Jawa Tengah kebanyakan disebabkan karena naiknya pengunjung domestik. Di sisi lain, jumlah pengunjung mancanegara masih sedikit. Menurut Dewi et al., (2018) sedikitnya jumlah pengunjung mancanegara tersebut dikarenakan kurang optimalnya penyebaran informasi tentang wisata yang dilaksanakan tiap daerah serta sedikitnya pelaksanaan acara dengan skala internasional. Tempat wisata mampu

memberi kontribusi pada PAD Sektor Pariwisata dengan penambahan penghasilan wisata. Sehingga rendahnya jumlah kunjungan pengunjung mancanegara menuju Jawa Tengah bisa menyebabkan kurang optimalnya pendapatan PAD Sektor Pariwisata. Peningkatan jumlah wisatawan terjadi setiap tahun baik mancanegara maupun domestik. Akan tetapi ketika tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara terjadi kemerosotan daripada tahun sebelumnya. Bila ketika 2017 lalu, jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Jawa Tengah hingga 781.107 jiwa, maka saat tahun 2018 hanya sekitar 677.168 jiwa atau menurun 13,37%. Menurut Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Jateng, Sinoeng Noegroho Rachmadi sebagaimana dikutip oleh Nurdin (2019) menyebutkan terdapat berbagai aspek yang menyebabkan kedatangan turis asing mengalami penurunan. Diantaranya yaitu beberapa tempat wisata yang sedang diperbaiki, bencana pada beberapa daerah di Indonesia, serta pintu masuk di Solo tidak menyelenggarakan penerbangan dalam taraf internasional.

Menurut Sanjaya et al., (2020) keberadaan restoran/rumah makan dibutuhkan pengunjung untuk memadai keperluan pokok ketika berkunjung pada

wilayah wisata. Usaha kenaikan penghasilan wilayah bisa dilaksanakan melalui beberapa cara diantaranya melalui penguatan fasilitas wisata dengan adanya restoran maupun rumah makan. Secara tidak langsung adanya restoran bisa meningkatkan jumlah kunjungan, yang membuat Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada bidang pariwisata pula bisa terjadi kenaikan. Jumlah Restoran/Rumah Makan di Provinsi Jawa Tengah bersifat fluktuatif dan cenderung meningkat jika dilihat dari banyaknya Jumlah Restoran/Rumah Makan di Jawa Tengah. Tetapi jika dilihat dari nilai persentase pertumbuhannya masih kurang stabil. Hal ini disebabkan restoran/rumah makan di Jawa Tengah masih rendah kualitasnya sehingga banyaknya restoran/rumah makan yang ada tidak dapat meningkatkan pertumbuhannya. Menurut Sanjaya et al., (2020) kreativitas serta inovasi pada aspek kuliner bisa membuat pengunjung tertarik guna berkunjung pada sebuah wilayah. Restoran serta rumah makan dibutuhkan pengunjung untuk memadai keperluan pokok ketika berkunjung pada wilayah wisata. Sehingga bila keperluan pengunjung sudah dipenuhi maka pengunjung bisa merasa bahagia berwisata pada wilayah wisata yang selanjutnya mampu menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata.

Menurut Sabrina & Mudzhalifah (2018) hotel mempunyai fungsi menjadi pendorong pengembangan daerah, butuh dibentuk dengan sempurna yang bisa menaikkan penghasilan masyarakat, PAD, penarikan tenaga kerja serta memperluas usaha. Industri wisata utamanya aktivitas yang berhubungan pada hotel bisa mendapatkan penghasilan yang makin tinggi jika para pengunjung makin lama menginap yang juga bisa menaikkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan. Saat melaksanakan perjalanan wisata, keberadaan hotel jadi suatu kebutuhan untuk pengunjung. Umumnya jumlah hotel di Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan, penambahan paling tinggi dialami tahun 2019 dengan jumlah hotel bintang 311 unit dan jumlah hotel non bintang dengan jumlah 1.725 unit. Kenaikan jumlah hotel didorong terdapatnya aturan yang memberikan izin lembaga pemerintah melaksanakan kegiatan rapat / seminar / *workshop* di hotel (Dewi et al., 2018). Menariknya meskipun Jumlah Hotel Non Bintang lebih besar daripada Jumlah Hotel Bintang, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang justru lebih tinggi daripada TPK non bintang. Berdasarkan data, TPK hotel bintang pada angka 45,63% serta hotel non bintang pada angka 27,11%. Ini berarti bahwa minat

wisatawan dalam berkunjung ke hotel berbintang lebih besar daripada non bintang. Terjadinya kelebihan pasokan kamar menjadi pemicu tingkat hunian menjadi tidak maksimal sehingga jumlah kamar yang ada lebih banyak dibandingkan penghuninya.

Menurut Asmuruf, Makdalena F Rumat & Kawung (2015) jumlah penduduk merupakan sebuah parameter utama pada sebuah negara. Banyak ahli ekonomi klasik yang di prakarsai Adam smith menyebut jika jumlah penduduk adalah masukan potensial yang mampu dipakai menjadi faktor produksi guna menaikkan output sebuah rumah tangga. Provinsi Jawa Tengah berada pada ranking tiga dibawah Jawa Barat & Jawa Timur pada jumlah penduduk Indonesia paling banyak yakni sebanyak 34.718.204 jiwa saat tahun 2019. Menurut data BPS (2020), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Provinsi Jawa Tengah naik turun, namun lebih condong mengalami penurunan tidak signifikan. Pada tahun 2015-2019 berurutan angka pengangguran terbuka pada nilai 5.31%, 4.20%, 4.15%, 4.23% serta 4.44%. Jumlah penduduk yang banyak dengan pengangguran yang banyak, dapat memberi dampak kekuatan beli rakyat sebab tidak memiliki penghasilan untuk dikeluarkan. Bila penduduk tidak memiliki penghasilan secara tidak langsung akan memberi dampak pada

penghasilan PAD Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah.

Dari asumsi serta kondisi ini membuat penulis melaksanakan pengamatan mengenai “Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Pengamatan ini yakni pengamatan deskriptif melalui pendekatan kuantitatif.

Variabel Penelitian

Terdapat 5 variabel yang dipakai pada pengamatan ini yakni 4 variabel bebas serta satu variabel terikat. Variabel terikatnya adalah PAD Sektor Pariwisata. Sementara variabel bebasnya yakni jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel, serta jumlah penduduk.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai pada pengamatan ini yakni data sekunder yang didapatkan pada Badan Pusat Statistik Jawa Tengah serta Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah. Jenis data yang dipakai pada pengamatan ini yakni data sekunder, yaitu gabungan data *time series* serta *cross section* (data panel). Data *time series* secara tahunan

dimulai pada tahun 2015 hingga tahun 2019 (5 tahun), sedangkan data *cross section* yang dipakai yaitu semua kabupaten/kota di Jawa Tengah yang terdiri dari 29 kabupaten (Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo,

Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, dan Brebes) dan 6 kota (Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan, dan Tegal).

Teknik Analisis Data

Pengamatan ini memakai analisis regresi data panel menggunakan Eviews 10 yang mana ketika memakai regresi data panel terdiri berbagai cara yang dipakai guna menghitung model regresi yakni *Model Common Effect*, *Model Fixed Effect*, dan *Model Random Effect*. Dalam menentukan model estimasi paling baik, sebelumnya bisa dilaksanakan percobaan ketepatan model memakai *Chow Test*, *Hausman Test*, serta *Lagrange Multiplier Test*. Pada pengamatan tersebut tidak memakai percobaan asumsi klasik karena keunggulan-keunggulan yang dimiliki data panel membuat data panel bisa menemukan serta analisis pengaruh lebih

sempurna yang mana hal tersebut tidak dapat dilakukan melalui cara *cross section* ataupun *time series*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Kesesuaian Model

1. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,010114	(34,132)	0,0000
Cross-section			
Chi-square	98,151899	34	0,0000

Sumber: Eviews 10, 2021 (data diolah).

Menurut *Uji Chow* dalam Tabel 1 menyebutkan jika angka probabilitas *Chi-Square* dengan nilai 0,0000. Disebabkan angka probabilitas kurang dari 0,05 yang menunjukkan jika H_0 ditolak serta H_1 diterima maka estimasi cara yang paling sesuai dipakai yakni model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	80,355048	4	0,0000

Sumber : Eviews 10, 2021 (data diolah).

Dari *Uji Hausman* dalam Tabel 2 menampilkan angka probabilitas dengan nilai 0,0000. Angka probabilitas itu dibawah 0,05 yang bermakna jika H_0 ditolak serta H_1 diterima yang menunjukkan model terbaik berdasarkan *Uji Hausman* yaitu *Fixed Effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Menurut perolehan regresi diatas maka didapat formula berikut:

$$\begin{aligned} \ln Y = & 7,141358 + 0,107979 \ln X_1 \\ & + 0,144364 \ln X_2 \\ & + 0,018954 \ln X_3 \\ & + 0,674421 \ln X_4 + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y : PAD Sektor Pariwisata
- $\ln X_1$: Jumlah Pengunjung
- $\ln X_2$: Jumlah Restoran
- $\ln X_3$: Jumlah Hotel
- $\ln X_4$: Jumlah Penduduk
- ε : *Error Term/Residual*

Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

	Mean	
R-squared	0,662256	18,46416
	dependent var	
Adjusted	S.D.	
R-squared	0,565027	0,682072
	dependent var	

Sumber : Eviews 10, 2021 (data diolah).

Menurut hasil percobaan regresi data panel *Fixed Effect* didapatkan angka *R-Squared* yakni 0,662256 dengan makna jika

variabel PAD sektor pariwisata tergantung pada variabel jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel, serta jumlah penduduk dengan nilai 66,23% serta sisanya yakni 33,77% bergantung pada variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Percobaan t-Statistik

Variable	t-Statistic	Prob.
LN _{X1}	2,556162	0,0117
LN _{X2}	3,080558	0,0025
LN _{X3}	0,329501	0,7423
LN _{X4}	9,449399	0,0000
C	7,111970	0,0000

Sumber : Eviews 10, 2021 (data diolah).

Dari perolehan percobaan regresi data panel *fixed effect*, sebagian pendapat awalnya yaitu:

- a. Pengaruh jumlah wisatawan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil regresi mampu dijabarkan jika angka t hitung diatas t tabel yakni $2,556162 > 1,97402$ pada angka probabilitas dalam variabel independen X_1 (jumlah wisatawan) dengan besar 0,0117 dibawah angka taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka bisa disebutkan jika H_0 ditolak serta H_1 diterima yang bermaknsa bila jumlah

pengunjung memberi dampak signifikan dalam variabel PAD bidang pariwisata tahun 2015-2019.

- b. Pengaruh jumlah restoran pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil regresi dapat dijelaskan jika angka t hitung diatas t tabel yakni $3,080558 < 1,97402$ pada angka probabilitas dalam variabel independen X_2 (jumlah restoran) pada angka $0,0025$ dibawah angka taraf signifikan $\alpha = 5\%$, sehingga bisa dikatakan jika H_0 ditolak serta H_1 diterima dengan makna jika jumlah restoran berdampak signifikan pada variabel PAD bidang pariwisata tahun 2015-2019.

- c. Pengaruh jumlah hotel pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Berdasarkan hasil regresi maka dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung dibawah t tabel yakni $0,329501 < 1,97402$ dengan angka probabilitas pada variabel independen X_3 (jumlah hotel) dengan besar $0,7423$ diatas angka taraf signifikan $\alpha = 5\%$, sehingga bisa disebutkan jika H_0 diterima serta H_1 ditolak dengan arti jika jumlah hotel tidak berdampak signifikan

pada variabel PAD bidang pariwisata tahun 2015-2019.

- d. Pengaruh jumlah penduduk pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019.

Dari perolehan regresi maka dapat dijelaskan jika angka t hitung diatas t tabel yakni $9,449399 > 1,97402$ dengan angka probabilitas pada variabel independen X_4 (jumlah penduduk) dengan besar $0,0000$ dibawah angka taraf signifikan $\alpha = 5\%$, sehingga bisa dikatakan bila H_0 ditolak serta H_1 diterima yang menunjukkan jumlah penduduk berdampak signifikan pada variabel PAD bidang pariwisata tahun 2015-2019.

3. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	6,811286
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : Eviews 10, 2021 (data diolah).

Dari perolehan analisis regresi didapat angka F hitung lebih dari F tabel yakni $6,811286 > 2,42$ yang mengindikasikan H_1 diterima serta H_0 ditolak. Maka bisa ditarik kesimpulan jika secara bersama-sama jumlah pengunjung, jumlah restoran, jumlah hotel, serta jumlah penduduk memberikan

dampak simultan pada PAD Bidang Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Wisatawan Pada PAD Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Dari perolehan uji-t yang sudah dilaksanakan mengenai dampak jumlah wisata pada PAD bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 menyebutkan jika angka probabilitas dalam variabel independen jumlah wisata yakni pada angka 0,0117 yang mana angka itu kurang dari angka probabilitas yakni bernilai 0,05 maka bisa dikatakan jika variabel jumlah wisatawan berdampak signifikan pada variabel PAD bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019.

Secara umum, pendapatan dari objek wisata sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan di Jawa Tengah, sebab biasanya pengunjung akan menggunakan beberapa uang guna melaksanakan pengeluaran. Peningkatan pendapatan tempat wisata bisa berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata. Pada tahun 2019 daerah dengan pendapatan objek wisata tertinggi paling banyak pada wisata yang berada pada Kabupaten Semarang serta Kabupaten Banyumas. Kabupaten Semarang

mempunyai wisata pada penghasilan yang tinggi yakni *Saloka Theme Park, Cimory on The Valley*, Candi Gedong Songo, serta Kampoeng Kopi Banaran. Sementara pada Kabupaten Banyumas terdapat objek wisata Baturraden, *Dream Land Water Park, Caping Park*, dan *Small Word*.

Perolehan pengamatan ini sejalan pada penelitian Dewi et al., (2018) jika variabel jumlah kunjungan wisatawan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap PAD. Kenaikan wisatawan ke Jawa Tengah seiring pada kenaikan penghasilan tempat wisata sebab biasanya para wisatawan memakai berbagai uang guna melakukan pengeluaran. Tempat wisata mampu mendorong PAD dengan kenaikan penghasilan tempat wisata. Hal tersebut pula selaras pada pengamatan Wijaya & Suidiana (2017) yang menyebut jumlah kunjungan pengunjung berdampak positif serta signifikan pada penghasilan daerah. Hal ini bermakna jika jumlah kunjungan pengunjung mengalami peningkatan secara stabil maka penghasilan daerah bisa terjadi kenaikan.

Pengaruh Jumlah Restoran Pada PAD Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Menurut perolehan uji-t yang sudah dilaksanakan mengenai dampak jumlah restoran pada PAD bidang pariwisata di

Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 mengindikasikan jika angka probabilitas pada variabel independen jumlah restoran yaitu pada nilai 0,0025 yang mana poin itu kurang dari angka probabilitas yakni sebesar 0,05 ,maka bisa dikatakan jika variabel jumlah restoran berdampak signifikan pada variabel PAD bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019.

Sebagai daerah wisata, Jawa Tengah juga mempunyai berbagai restoran & rumah makan yang memadai dan memiliki ciri khas tersendiri. Dengan tersedianya restoran & rumah makan yang memadai dan berbeda dari daerah lain maka dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Karena wisatawan membutuhkan makan serta minum yang menjadi keperluan umum pengunjung dimana wajib dipenuhi maka restoran bisa berdampak positif pada PAD sektor pariwisata dengan pendapatan pajak restoran.

Hasil pengamatan tersebut sejalan pada pengamatan Sanjaya et al., (2020) yang menyebut jika jumlah restoran berdampak signifikan positif pada penghasilam asli daerah Sumatera Barat. Pengamatan tersebut selaras pada pengamatan yang dilakukan Naning Widiyanti (2017) yang menyebut jika variabel jumlah restoran serta rumah makan berdampak positif serta signifikan pada angka

penghasilan daerah bidang pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengaruh Jumlah Hotel Pada PAD Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Menurut perolehan uji-t yang sudah dilaksanakan mengenai dampak jumlah hotel pada PAD bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 menampilkan jika angka probabilitas pada variabel independen jumlah hotel yakni pada angka 0,9226 yang mana nilai itu diatas angka probabilitas yakni pada angka 0,05 maka bisa dikatakan jika variabel jumlah hotel tidak berdampak signifikan pada variabel PAD bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019.

Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) lebih rendah dibandingkan jumlah kamar yang ada sehingga mengakibatkan terjadinya kelebihan pasokan kamar. Hal ini juga dikarenakan tidak semua pengunjung pasti bermalam di wilayah itu, banyak para wisatawan yang memilih guna bermalam pada hotel luar wilayah yang memiliki akomodasi serta anggaran yang dirasa cukup efektif & efisien. Sehingga meskipun jumlah hotel mengalami peningkatan hal tersebut tidak berdampak signifikan pada PAD Sektor Pariwisata.

Perolehan penelitian tersebut selaras pada pengamatan Dewi et al., (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah hotel tak signifikan terhadap PAD disebabkan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel cukup sedikit. TPK hotel mengalami pergerakan naik turun pada perolehan paling tinggi tahun 2014 pada angka 43,01% bagi hotel berbintang serta 32,12% bagi hotel non bintang. Penelitian ini juga selaras pada pengamatan Wulandari & Triandaru (2016) jika jumlah hotel yang bertambah tidak langsung menyebabkan pendapatan PAD bertambah signifikan. Penghasilan pajak hotel masih cukup sedikit pengaruhnya bagi PAD bila dikomparasikan pendapatan pajak yang lain maka masih butuh efisiensi kembali.

Pengaruh Jumlah Penduduk Pada PAD Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Menurut perolehan uji-t yang sudah dilakukan tentang dampak jumlah penduduk bagi PAD bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 menyebut jika angka probabilitas pada variabel independen jumlah penduduk yakni dengan besar 0,0000 yang mana nilai itu kurang dari angka probabilitas yakni dengan besar 0,05 maka bisa dikatakan jika variabel jumlah penduduk berdampak signifikan pada variabel PAD

bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019.

Penduduk secara tidak langsung memberi dampak bagi penghasilan wilayah bidang pariwisata dengan membayar pajak serta retribusi. Sejalan pada peningkatan jumlah penduduk maka bisa timbul penambahan jumlah wajib pajak yang berikutnya mampu menambah pendapatan pajak. Bagi subjek pajak, maka masyarakat bisa membayar pajak memakai pendapatannya. Maka makin meningkatnya penerimaan pajak bagi pemerintah membuat peningkatan juga penghasilan wilayah pada bidang pariwisata. Namun, dengan makin meningkatnya penduduk membuat peningkatan juga anggaran retribusi yang wajib dibayar penduduk dimana mampu memberi dorongan bagi pendapatan wilayah pada bidang pariwisata.

Hasil pengamatan tersebut selaras dengan Asmuruf, Makdalena F Rimate & Kawung (2015) jika variabel jumlah penduduk berdampak positif serta signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Maka makin meningkatnya penduduk membuat PAD mengalami penambahan. Hal tersebut pula selaras pada pengamatan Sania. H, Yunita. A (2018) yang mana variabel jumlah penduduk berdampak signifikan pada pendapatan pajak wilayah. Maknanya bagi

subjek pajak, penduduk hendak memberikan pendapatannya guna pembayaran pajak serta makin tinggi pula pajak wilayah yang didapat pemerintah.

Pengaruh Jumlah Pengunjung, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel, serta Jumlah Penduduk terhadap PAD Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Dari perolehan uji F yang sudah dilaksanakan mengenai dampak jumlah pengunjung, jumlah restoran, jumlah hotel, serta jumlah penduduk bagi PAD Bidang Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 menampilkan jika angka F hitung pada variabel independen jumlah pengunjung, jumlah restoran, jumlah hotel, serta jumlah penduduk yakni pada nilai 0.000000 yang mana nilai itu kurang dari angka probabilitas yang dipakai yakni 0,05. Maka bisa dimaknai jika variabel jumlah pengunjung, jumlah restoran, jumlah hotel, serta jumlah penduduk secara bersamaan berdampak signifikan bagi variabel PAD Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019.

Pendapatan objek wisata sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan sebab biasanya pengunjung akan menggunakan uangnya guna melakukan pengeluaran. Melalui peningkatan pendapatan tempat

wisata maka penghasilan wilayah dalam bidang pariwisata bisa bertambah. Pengunjung sebuah wilayah tidak lepas dari kegiatan konsumtif seperti makan minum dan tempat tinggal sementara. Restoran bisa menambah penghasilan wilayah dengan pajak restoran yang dipungut. Hotel yang menjadi lokasi menginap pula bisa mendorong penghasilan wilayah pada bidang pariwisata dengan pajak hotel. Penduduk memberi dorongan bagi penghasilan wilayah dalam bidang pariwisata dengan membayar pajak serta retribusi. Berperan menjadi sumber pajak, sehingga penduduk dapat membayar pajak memakai pendapatannya. Namun makin meningkatnya jumlah penduduk maka makin tinggi pula retribusi yang wajib dibayar penduduk.

Hasil pengamatan tersebut selaras pada pengamatan Dewi et al., (2018) yang mengatakan jika jumlah kunjungan pengunjung, jumlah tempat wisata, jumlah hotel, serta banyaknya penduduk secara bersamaan memberi dampak signifikan bagi PAD Jawa Tengah. Pengamatan tersebut pula didorong pada pengamatan Naning Widiyanti (2017) yang menyebut jika jumlah tempat wisata, PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran serta rumah makan memberi dampak dalam bersamaan serta signifikan bagi penghasilan wilayah bidang pariwisata di kabupaten/kota.

KESIMPULAN

Menurut perolehan pada pengamatan serta penjabaran pada penelitian ini, maka bisa ditarik berbagai kesimpulan, diantaranya:

1. Variabel jumlah wisatawan berdampak signifikan bagi variabel PAD bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. Hal tersebut karena kenaikan jumlah pengunjung di Jawa Tengah seiring pada kenaikan penghasilan dari objek wisata Jawa Tengah yang nantinya dapat menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) bidang pariwisata di Jawa Tengah.
2. Variabel jumlah restoran berdampak signifikan bagi variabel PAD bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. Hal tersebut dikarenakan kenaikan jumlah restoran di Jawa Tengah pula beriringan pada kenaikan penghasilan wilayah di Jawa Tengah. Restoran dapat memberikan kontribusi positif terhadap PAD sektor pariwisata melalui penerimaan pajak restoran.
3. Variabel jumlah hotel tidak berdampak signifikan bagi variabel PAD bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. Hal ini karena PAD Sektor Pariwisata lebih berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang bermalam pada

hotel daerah tersebut. Provinsi Jawa Tengah memiliki Tingkat Penghunian Kamar (TPK) yang lebih rendah dibandingkan jumlah kamar yang ada sehingga mengakibatkan terjadinya kelebihan pasokan kamar. Hal ini juga dikarenakan tidak semua pengunjung yang melakukan kunjungan ke sebuah wilayah pasti menginap di wilayah itu, banyak para wisatawan yang memilih guna bermalam di hotel luar daerah yang memiliki fasilitas serta harga yang dirasa cukup efektif & efisien.

4. Variabel jumlah penduduk berdampak signifikan bagi variabel PAD bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. Hal tersebut karena masyarakat secara tidak langsung berkontribusi bagi penghasilan wilayah bidang pariwisata dengan membayar pajak & retribusi. Semakin meningkatnya jumlah penduduk membuat terjadinya kenaikan pajak serta retribusi yang dibayar penduduk dimana hal tersebut bisa menaikkan PAD Bidang Pariwisata di Jawa Tengah.
5. Variabel jumlah pengunjung, jumlah restoran, jumlah hotel, serta banyaknya penduduk secara bersamaan memberi dampak signifikan bagi PAD Bidang Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun

2015-2019. Hal tersebut disebabkan penghasilan tempat wisata beriringan kenaikan jumlah pengunjung. Dengan meningkatnya penghasilan tempat wisata menyebabkan peningkatan penghasilan wilayah bidang pariwisata. Pengunjung yang datang pada sebuah wilayah berhubungan pada aktivitas konsumtif misalnya makan minum serta tempat tinggal sejenak. Restoran yang memadai bisa menaikkan pendapatan wilayah dengan penghasilan pajak restoran. Hotel yang menjadi lokasi menginap untuk pengunjung pula mampu menambah penerimaan wilayah bidang pariwisata dengan pajak hotel. Penduduk berkontribusi bagi penerimaan wilayah bidang pariwisata dengan pajak yang dibayarkan. Penduduk bisa memakai pendapatannya dalam pembayaran pajak. Maka peningkatan penduduk membuat kenaikan juga retribusi yang wajib dibayar penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuruf, Makdalena F Rimate, V. A., & Kawung, G. M. V. (2015). Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), 732.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015-2019*.
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., Septiani, Y., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2018). *Jumlah Objek Wisata , Jumlah Hotel , dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018*. 2.
- Naning Widiyanti. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/11764>
- Nurdin, N. (2019). *Jawa Tengah Targetkan 1,2 Juta Wisman pada 2019*. <https://travel.kompas.com/read/2019/02/06/120600427/jawa-tengah-targetkan-1-2-juta-wisman-pada-2019>
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>
- Sania, H, Yunita. A, M. I. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Permana*, IX(2), 1–117. <http://eprints.undip.ac.id/11604/1/2004M2147.pdf>

- Sanjaya, S., Wijaya, R. A., Studi, P., Fakultas, A., Putra, U., & Yptk, I. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 559–568.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26553>
- Wijaya, I. B. A. B., & Sudiana, I. K. (2017). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1384–1407.
- Wulandari, N. K. S., & Triandaru, S. (2016). Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.